

Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sawitan: Dampak Integrasi Program Kreativitas, Lingkungan, dan Pemberdayaan Ekonomi Digital

Nafiisa Aliya Shakira¹, Eka Febriyanti², Syifa' Nurnazihah³, Khoirunnisa⁴,
Meilavaisa Ardhina Putri⁵, Anggit Pria Utama⁶, Herlina Sekar Pawestri⁷, Sabila
Ilma Febriana⁸, Wahyudi Sutopo⁹

¹⁻⁹ Universitas Sebelas Maret

Penulis Korespondensi: nafiisaaliya@student.uns.ac.id, ekafebriyanti801@student.uns.ac.id,
syifanaziha@student.uns.ac.id, khrnisaa@student.uns.ac.id, meilavaisa123@student.uns.ac.id,
anggitpriautama1@student.uns.ac.id, herlinasekar01@student.uns.ac.id, bilmef22@student.uns.ac.id,
wahyudisutopo@staff.uns.ac.id

Abstract. A community service program titled "Building Economic Self-Reliance in Sawitan Urban Village: The Impact of Integrating Creativity, Environmental, and Digital Economic Empowerment Programs" was conducted by KKN 166 students from Universitas Sebelas Maret. The initiative integrated economic empowerment, community creativity, and household waste management. Activities included awareness-raising and mentoring on TikTok-based digital marketing, guidance on financial record-keeping and QRIS implementation, mapping MSMEs on Google Maps, ecoprint training, and the production of aromatherapy candles and washing soap from used cooking oil. Implementation methods involved outreach, demonstrations, hands-on practice, and mentoring for MSME owners, the local youth organization (Karang Taruna), and the Family Welfare Empowerment group (PKK). The results demonstrated strong community enthusiasm, improved digital marketing skills, QRIS adoption, increased MSME visibility on Google Maps, and the ability to produce economically valuable ecoprint items, aromatherapy candles, and soap. The program contributed to strengthening the local economy, reducing household waste, and fostering sustainable community self-reliance.

Keywords: MSME, Digital Marketing, QRIS, Google Maps, Ecoprint, Aromatherapy Candles

Abstrak. Program pengabdian masyarakat bertajuk "Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sawitan: Dampak Integrasi Program Kreativitas, Lingkungan, dan Pemberdayaan Ekonomi Digital" dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 166 Universitas Sebelas Maret sebagai bentuk integrasi pemberdayaan ekonomi, kreativitas masyarakat, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Kegiatan meliputi sosialisasi dan pendampingan *digital marketing* berbasis TikTok, pendampingan pencatatan keuangan dan implementasi QRIS, pemetaan UMKM melalui Google Maps, pelatihan *ecoprint*, serta pembuatan lilin aromaterapi dan sabun cuci dari minyak jelantah. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada pelaku UMKM, Karang Taruna, dan Ibu-Ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup baik, peningkatan keterampilan pemasaran digital, adopsi QRIS, meningkatnya kemudahan ditemukan UMKM melalui Google Maps, serta kemampuan menghasilkan produk *ecoprint*, lilin aromaterapi dan sabun yang bernilai ekonomis. Program ini memberikan manfaat dalam penguatan ekonomi lokal, pengurangan limbah rumah tangga, dan peningkatan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Digital Marketing, QRIS, Google Maps, Ecoprint, Lilin Aromaterapi

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali

potensi, mengatasi permasalahan, dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai subjek yang terlibat dalam proses perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungannya sehingga dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pendekatan tersebut relevan diterapkan pada daerah yang memiliki potensi lokal tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat ekonomi dan kemandirian masyarakat (Ristanti et al., 2025)

Kelurahan Sawitan memiliki potensi masyarakat yang dapat dikembangkan melalui keberadaan kelompok Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketiga kelompok tersebut memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, baik dalam aspek sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Namun, berdasarkan observasi awal serta diskusi dengan tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan, masih terdapat kebutuhan untuk mengoptimalkan potensi dan kapasitas masyarakat. Kondisi tersebut terlihat dari perlunya pengembangan keterampilan bagi kelompok pemuda, peningkatan pemanfaatan limbah rumah tangga, serta penguatan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Sawitan dapat dilihat dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Pertama, masih diperlukan ruang pengembangan keterampilan dan kreativitas bagi kelompok pemuda agar potensi yang dimiliki dapat diarahkan menjadi aktivitas yang lebih produktif. Kedua, permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan limbah rumah tangga, menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran sekaligus keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna. Ketiga, perkembangan ekonomi digital menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dan pemasaran usaha, sementara tingkat kesiapan dan kemampuan digital setiap pelaku usaha masih beragam.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembangunan masyarakat tidak dapat dipandang secara terpisah. Pengembangan kreativitas, kepedulian terhadap

lingkungan, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi merupakan aspek yang saling mendukung dalam proses peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Pada aspek lingkungan, pendekatan ekonomi sirkular menekankan pentingnya pemanfaatan kembali sumber daya untuk mengurangi limbah sekaligus menciptakan nilai tambah. Sementara itu, dalam konteks ekonomi digital, literasi dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM. Namun demikian, pemberdayaan masyarakat tidak cukup dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada satu aspek saja. Program yang dilaksanakan secara terpisah berpotensi menghasilkan manfaat yang terbatas apabila tidak dihubungkan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok masyarakat secara lebih luas. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang mampu menghubungkan aspek kreativitas, lingkungan, dan ekonomi digital sebagai bagian dari proses peningkatan kapasitas masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah membahas pemberdayaan UMKM dalam aspek digital dan pengelolaan usaha. Berdasarkan penelitian Nurjannah et al. (2024), baru 48% pelaku UMKM di Kelurahan Sawitan yang telah menerapkan strategi pemasaran melalui jejaring digital, sementara hanya 5% yang telah melakukan pengelolaan keuangan secara terpisah dan pembukuan usaha^[1]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas UMKM dalam pemanfaatan teknologi dan pengelolaan usaha masih perlu diperkuat. Selain penguatan kapasitas usaha, pemberdayaan masyarakat juga perlu diarahkan pada pengembangan kreativitas dan keterampilan agar masyarakat mampu mengoptimalkan potensi yang tersedia di lingkungannya menjadi kegiatan yang produktif dan bernilai guna. Sejalan dengan perkembangan digitalisasi, penguatan kapasitas pelaku UMKM juga perlu mencakup kemampuan beradaptasi terhadap transformasi transaksi menuju penggunaan pembayaran digital. Dengan demikian, terdapat ruang pengembangan kegiatan pengabdian yang tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan dan pemasaran digital, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan, pemanfaatan potensi lingkungan, serta kemampuan masyarakat dalam

mengadopsi teknologi digital. Kelurahan Sawitan menjadi lokasi pelaksanaan pendekatan tersebut melalui integrasi program kreativitas, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi digital dengan melibatkan kelompok masyarakat yang beragam sebagai upaya membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat secara lebih inklusif.

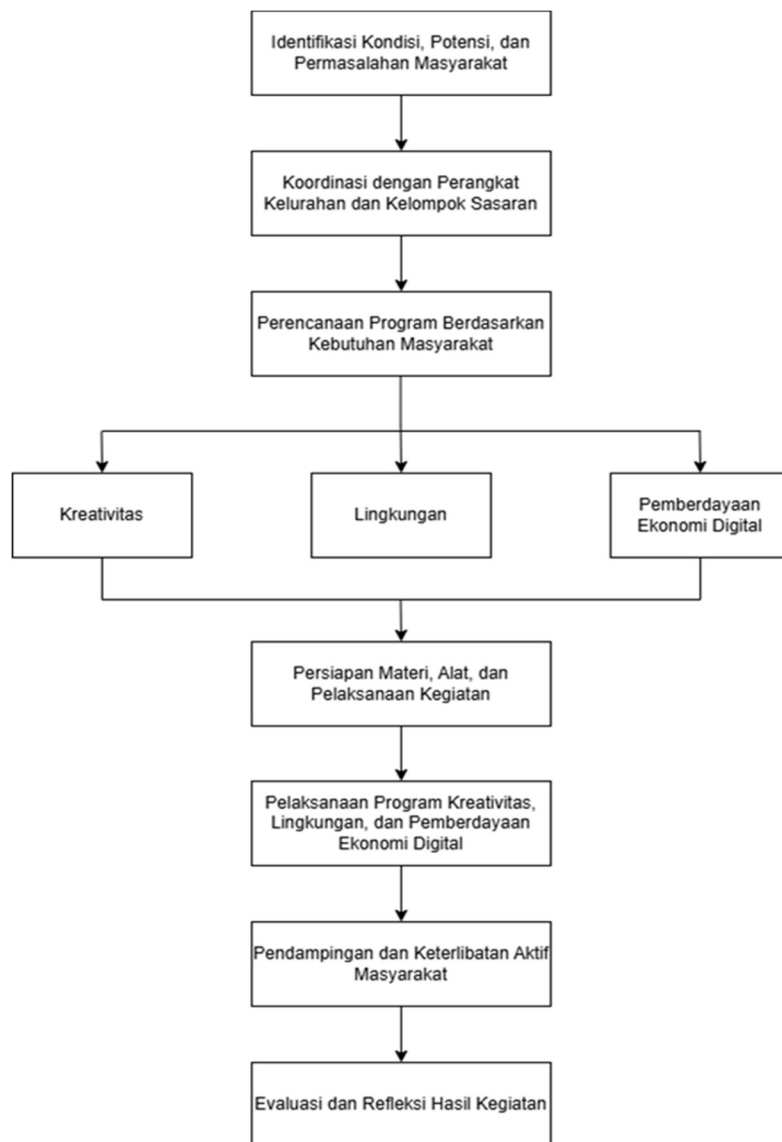
Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada integrasi program berbasis kreativitas, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi digital untuk meningkatkan kapasitas serta mendorong kemandirian masyarakat Kelurahan Sawitan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi sebagai fondasi menuju kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah selama 45 hari pada 7 Juli–21 Agustus 2026. Sasaran kegiatan terdiri atas Karang Taruna, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat pada aspek kreativitas, lingkungan, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi kegiatan (Chusniyah & Fauza, 2022). Pendekatan tersebut diterapkan melalui tahapan identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat, perencanaan dan koordinasi program, persiapan, pelaksanaan dan pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Tahapan pelaksanaan program secara sistematis disajikan pada Gambar 1, sedangkan waktu pelaksanaan setiap kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sawitan: Dampak Integrasi Program Kreativitas, Lingkungan, dan Pemberdayaan Ekonomi Digital



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sawitan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Minggu Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Identifikasi Kondisi Masyarakat							
	Observasi Lapangan							
	Survei dan Pendataan							
	Rekap data dan analisis permasalahan							
	Menyusun perencanaan kegiatan							

2 Implementasi Program

Pelaksanaan Kegiatan <i>Ecoprint</i>	
Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Google Maps	
Pelaksanaan Kegiatan <i>Workshop Eco-candle</i> dan Sabun	
Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Keuangan	
Pelaksanaan Kegiatan <i>Digital Marketing</i>	

3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program kerja	
Menyusun hasil laporan kegiatan	

Tabel 1. Rangkaian Pelaksanaan Program KKN Universitas Sebelas Maret di Kelurahan Sawitan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kegiatan dirancang dalam tiga bidang pemberdayaan, yaitu kreativitas, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi digital. Bidang kreativitas diwujudkan melalui pelatihan *ecoprint* bagi Karang Taruna. Bidang lingkungan dilaksanakan melalui *workshop eco-candle* aromaterapi dan sabun berbahan minyak jelantah bagi kelompok PKK. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi digital mencakup pemetaan UMKM melalui Google Maps, pendampingan pencatatan keuangan dan penggunaan QRIS, serta sosialisasi *digital marketing* bagi pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan sesuai dengan karakteristik masing-masing program.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, daftar kehadiran, dokumentasi, pencatatan capaian program, serta umpan balik peserta selama dan setelah kegiatan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan ketercapaian setiap program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase capaian dihitung dengan membandingkan jumlah capaian terhadap jumlah target menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan: PP = persentase capaian, nn = jumlah sasaran yang mencapai indikator keberhasilan, dan NN = jumlah target yang ditetapkan. Hasil analisis disajikan

dalam bentuk persentase dan uraian deskriptif untuk menggambarkan capaian serta pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelurahan Sawitan dilaksanakan melalui lima program yang berfokus pada pengembangan kreativitas, pemanfaatan sumber daya lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi digital. Program melibatkan Karang Taruna, kelompok PKK, dan pelaku UMKM melalui *workshop*, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan *door-to-door*. Setiap program dirancang untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pengembangan keterampilan, penciptaan produk bernilai jual, pemanfaatan sumber daya, serta adaptasi terhadap teknologi digital. Tingkat ketercapaian setiap program disajikan pada Tabel 2.

Bidang	Program	Indikator Keberhasilan	Sasaran Awal (n)	Capaian (n)	Persentase (%)
Kreativitas	Pelatihan <i>Ecoprint</i>	Peserta yang mengikuti kegiatan praktik <i>ecoprint</i>	30	26	87
		Peserta yang berhasil menyelesaikan praktik	30	26	87
		Produk <i>ecoprint</i> yang berhasil dihasilkan	30	26	87
Lingkungan	<i>Workshop Eco-Candle</i> dan Sabun	Peserta yang mengikuti kegiatan	40	41	102
		Peserta yang mengikuti <i>workshop eco-candle</i> dan sabun	40	41	102
		Peserta yang memahami proses pembuatan produk	35	27	77
Ekonomi Digital		UMKM yang berhasil dijangkau	20	19	95

Bidang	Program	Indikator Keberhasilan	Sasaran Awal (n)	Capaian (n)	Persentase (%)
	Pemetaan Google Maps	UMKM yang bersedia mengikuti pemetaan	20	19	95
		UMKM yang berhasil dipetakan melalui Google Maps	15	12	80
	Pencatatan Keuangan dan QRIS	UMKM yang berhasil dijangkau	25	23	92
		UMKM yang memperoleh sosialisasi	25	23	92
		UMKM yang berhasil didampingi dan menerapkan hasil pendampingan	10	6	60
	Sosialisasi Digital Marketing	UMKM yang berhasil dijangkau	30	25	83
		UMKM yang mengikuti sosialisasi	30	25	83
		UMKM yang bersedia memperoleh pendampingan dan mengimplementasikan hasil pendampingan	5	2	40

Tabel 2. Ketercapaian Program Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sawitan

Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan pelatihan *ecoprint* yang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas pemuda Karang Taruna. Kegiatan diawali dengan pengenalan teknik *ecoprint* serta pemanfaatan bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam proses pembuatannya, kemudian dilanjutkan dengan praktik mengolah bahan tersebut menjadi berbagai produk kreatif, seperti *tote bag*, dompet, dan kain lembaran. Selama praktik berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan secara langsung sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengolah bahan alami menjadi produk bernilai kreatif. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mulai memahami

tahapan pembuatan *ecoprint* serta melihat peluang pengembangannya sebagai produk kreatif yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Perubahan tersebut terlihat dari capaian sebesar 87% peserta yang berhasil menyelesaikan praktik dan menghasilkan produk *ecoprint* sesuai target yang ditetapkan. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya berlanjut pada tahap penerapan sebagai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain pengembangan kreativitas melalui *ecoprint*, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada pemanfaatan sumber daya lingkungan melalui pengolahan minyak jelantah bersama kelompok PKK Kelurahan Sawitan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama kelompok PKK Kelurahan Sawitan dengan diawali pemberian materi mengenai potensi pemanfaatan minyak jelantah, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik secara langsung. Peserta didampingi untuk mengolah minyak jelantah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai guna, seperti lilin aromaterapi dan sabun cuci. Praktik yang dilakukan selama pendampingan memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai potensi minyak jelantah yang selama ini lebih banyak dipandang sebagai limbah rumah tangga. Setelah mengikuti kegiatan, sebanyak 77% peserta menunjukkan pemahaman terhadap proses pembuatan produk dan mulai melihat minyak jelantah sebagai bahan yang masih dapat dimanfaatkan serta diolah menjadi produk kreatif. Tingkat partisipasi dan keikutsertaan praktik bahkan melebihi target awal (102%), menunjukkan antusiasme kelompok PKK yang tinggi terhadap kegiatan ini. Penguatan kapasitas ekonomi digital ditujukan kepada pelaku UMKM melalui kegiatan digitalisasi usaha. Proses digitalisasi dilakukan secara *door-to-door* untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM. Salah satu bentuk pendampingan dilakukan melalui optimalisasi Google Maps sebagai media informasi dan identitas digital usaha. Dari pelaku UMKM yang menjadi sasaran pendampingan, sebanyak 95% UMKM berhasil dijangkau dan bersedia mengikuti proses pemetaan, sementara 80% UMKM dari target yang ditetapkan berhasil dipetakan secara lengkap melalui Google Maps. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung mampu mendorong pelaku usaha untuk mulai membangun keberadaan usahanya di ruang digital, sehingga informasi mengenai lokasi dan identitas usaha menjadi lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen.

Upaya penguatan kapasitas ekonomi digital tersebut kemudian dilanjutkan melalui pengenalan dan pendampingan penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran digital. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pendataan dan pendampingan Google Maps, sehingga tim dapat menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan kesiapan masing-masing pelaku usaha. Dari keseluruhan pelaku UMKM yang menjadi sasaran, sekitar 60% dari target telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan mampu mendorong sebagian besar pelaku UMKM untuk mulai mengenal dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital dalam kegiatan usaha. Penggunaan QRIS juga menunjukkan adanya keterbukaan pelaku UMKM terhadap perubahan pola transaksi serta upaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Meskipun belum seluruh pelaku usaha menggunakan QRIS, capaian tersebut menunjukkan adanya perubahan menuju pemanfaatan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari penguatan kapasitas dan pengembangan usaha.

Penguatan ekonomi digital selanjutnya diarahkan pada aspek pemasaran melalui sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan TikTok sebagai media promosi bagi pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan pendekatan secara *door-to-door* untuk mengidentifikasi karakteristik usaha, kebutuhan promosi, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial. Tahap tersebut kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan praktik pembuatan konten promosi, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pemasaran digital, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam menerapkannya pada produk masing-masing. Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi dan pendampingan, sebanyak 83% UMKM sasaran berhasil dijangkau dan mengikuti sosialisasi *digital marketing*, sementara 40% UMKM dari target yang ditetapkan bersedia memperoleh pendampingan lanjutan dan mulai mengimplementasikan TikTok sebagai media promosi usahanya. Capaian tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku pada sebagian pelaku UMKM, ditandai dengan pergeseran pemanfaatan media sosial yang sebelumnya lebih banyak digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan menjadi media untuk memperkenalkan dan memasarkan produk. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan mulai mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan media sosial secara lebih produktif dalam mendukung kegiatan pemasaran usaha.

Secara keseluruhan, kelima program tersebut menghasilkan penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek kreativitas, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan usaha berbasis teknologi. Karang Taruna dan ibu-ibu PKK memperoleh keterampilan serta gagasan mengenai pengembangan produk yang berpotensi memiliki nilai jual. Sementara itu, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan visibilitas, pengelolaan, pembayaran, dan pemasaran usaha. Dampak pengabdian terhadap kemandirian ekonomi masyarakat terlihat melalui perubahan awal dalam cara masyarakat memandang potensi yang tersedia di lingkungan sekitar. Masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat dalam praktik dan pendampingan secara langsung. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya keterampilan, kesadaran, dan pengalaman yang dapat menjadi modal awal dalam mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri.

Dengan demikian, integrasi program kreativitas, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi digital memberikan kontribusi terhadap pembangunan pondasi kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Sawitan. Meskipun perubahan tersebut belum secara langsung menunjukkan peningkatan pendapatan, kegiatan pengabdian telah memperkuat kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pemanfaatan potensi lokal, dan pengenalan teknologi sebagai modal awal menuju pengembangan ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Diskusi

Capaian kelima program pengabdian di Kelurahan Sawitan yang tersaji pada Tabel 2 menunjukkan pola keberhasilan yang tinggi pada tahap partisipasi penjangkauan awal, namun bervariasi pada tahap penerapan lanjutan, khususnya bidang ekonomi digital. Pola ini dapat dimaknai dari dua perspektif yang saling melengkapi.

Pertama, tingginya partisipasi pada tahap awal seluruh program menegaskan bahwa pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif bukan hanya sekadar penerima manfaat. Hal ini bisa efektif mendorong keterlibatan sejak proses sosialisasi dan pelatihan berlangsung (Mardikanto & Soebianto, 2019). Keberhasilan Pelatihan *Ecoprint* serta *Workshop Eco-Candle* dan Sabun dalam menghasilkan produk bernilai jual pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat efektif diterapkan pada skala komunitas untuk mengubah limbah rumah

tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat melalui mekanisme berbasis komunitas, seperti bank sampah, berpotensi meningkatkan nilai ekonomi dari pengelolaan sampah rumah tangga (Rachman et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan penciptaan peluang ekonomi baru dapat berjalan beriringan, bukan sebagai dua tujuan yang saling berlawanan.

Kedua, penurunan capaian yang terlihat pada tahap penerapan lanjutan di bidang ekonomi digital, terutama pada program pencatatan keuangan dan QRIS serta *digital marketing*. Capaian ini bukan menunjukkan kegagalan pendampingan, tetapi mencerminkan karakteristik alami proses adopsi inovasi. Studi difusi inovasi digital pada komunitas UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan sebuah inovasi berlangsung bertahap dan tidak seragam antar pelaku usaha. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya serta kebiasaan usaha yang sudah terbentuk sebelumnya (Zamzami & Arviani, 2025). Kesenjangan antara tingginya angka sosialisasi dan lebih rendahnya angka penerapan penuh mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang daripada durasi program KKN untuk benar-benar mengubah kebiasaan transaksi dan pemasaran usahanya.

Secara keseluruhan, pola capaian ini memperkuat argumen bahwa persoalan pembangunan masyarakat bersifat multidimensi dan tidak dapat diseragamkan penanganannya. Program berbasis kreativitas dan lingkungan yang bersifat teknis dan langsung dipraktikkan cenderung mencapai hasil lebih cepat, sementara program ekonomi digital yang menuntut perubahan kebiasaan jangka panjang memerlukan pendampingan berkelanjutan pasca kegiatan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program, bahwa penguatan kelembagaan lokal dan pendampingan lanjutan diperlukan agar fondasi kemandirian ekonomi yang telah dirintis dapat terus berkembang menuju penerapan yang lebih utuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk “Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sawitan: Dampak Integrasi Program Kreativitas, Lingkungan, dan Pemberdayaan Ekonomi Digital” berhasil memberikan dampak positif dan kontribusi nyata bagi warga Kelurahan Sawitan. Rangkaian kegiatan ini membuktikan bahwa

pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dan sabun cuci ramah lingkungan, serta pelatihan teknik *ecoprint* tidak hanya efektif dalam menekan potensi pencemaran lingkungan tetapi juga menciptakan kreativitas dan membuka peluang usaha baru bagi Ibu-Ibu PKK serta Karang Taruna. Di sisi lain sosialisasi *digital marketing* melalui TikTok, pendampingan pencatatan keuangan, adopsi QRIS, dan pemetaan lokasi usaha di Google Maps berhasil meningkatkan digitalisasi serta memperluas daya jangkau pasar UMKM lokal. Sinergi antara kepedulian lingkungan, inovasi produk kreatif, dan modernisasi transaksi bisnis ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis partisipasi warga mampu menciptakan solusi berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat Kelurahan Sawitan yang mandiri, peduli lingkungan, dan berdaya saing secara ekonomi di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terima kasih kepada Unit Pengelola KKN Universitas Sebelas Maret atas fasilitas dan pendampingan yang diberikan sepanjang kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Sawitan, Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna, dan para pelaku UMKM lokal yang telah menyambut hangat serta berpartisipasi aktif dalam rangkaian program yang kami jalankan. Terima kasih juga kami tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta seluruh rekan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 166 atas dedikasi dan kerja samanya, sehingga seluruh program kerja dapat terealisasi secara optimal dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Sawitan.

DAFTAR REFERENSI

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Nurjanah, Nasihin, Indriyani, T., Isnadiyati, A., Sabita, A., Noviana, P., Jannah, A.N., Wahyuningsih, A.R., Nur, S.M., Safithri, H.W., Loerensa, A.S., Asropi, P., & Harahap, A.A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sawitan. *Jurnal Warta LPM*, 27(2): 172-184.

- Rachman, I., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2021). Community participation on waste bank to facilitate sustainable solid waste management in a village. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 4(2), 327-345.
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M.R., Nuraini, K., & Niharo, N.S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1): 77-82.
- Zamzami, M., & Arviani, H. (2025). The diffusion of AI innovation by the UMKM Indonesia community (@Umkmindonesiaofficial) in digital marketing communication. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 619649.